

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Secara gesit, penguatan berasal dari kata power (kekuatan atau penguatan). Penguatan menyinggung kapasitas individu. Terutama perkumpulan-perkumpulan yang tidak berdaya dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kapasitas untuk: (a) memenuhi kebutuhan esensial mereka sehingga mereka memiliki kesempatan, seperti dalam mereka diizinkan untuk menyatakan pandangan, namun dibebaskan dari kelaparan, dibebaskan dari ketidaktahuan, dibebaskan dari siksaan; (b) masuk ke sumber-sumber yang berguna yang memberdayakan mereka untuk meningkatkan gaji mereka dan memperoleh tenaga kerja dan produk yang mereka butuhkan; (c) mengambil bagian dalam siklus yang sedang dikembangkan dan pilihan-pilihan yang mempengaruhinya. Melihat keadaan kelompok masyarakat Sumber Bendo itu sendiri, sebenarnya perlu penguatan untuk membangun potensi dan kepraktisan sumber pangan yang ada melalui areal fabrikasi pupuk cair untuk kebutuhan hortikultura.

Kotoran adalah sumber utama dari suplemen yang diberikan kepada tanaman. Selama waktu yang dihabiskan untuk pengembangan, peningkatan, dan generasi secara konsisten.¹⁹ Tanaman membutuhkan suplemen seperti

mineral dan air. Suplemen yang dibutuhkan oleh tanaman berasimilasi melalui akar, batang dan daun.

Kebutuhan pangan berkembang selangkah demi selangkah seiring dengan perkembangan penduduk. Dengan kemajuan-kemajuan yang berbeda, beberapa penciptaan pedesaan bagaimanapun dapat diperluas melalui upaya penguatan pedesaan yang berbeda dari wilayah lokal yang mencakup. Ada tiga eskalasi agraria, yakni pemilihan bibit unggul, persiapan dan pestisida. Otoritas publik mengajukan upaya untuk meningkatkan hasil pertanian dengan menciptakan pupuk anorganik yang dibiayai seperti urea (Patmos, 2003).

Suplemen yang dibutuhkan tanaman tidak dapat dipisahkan dari tiga suplemen, yaitu nitrogen spesifik, fosfor, dan kalium. Pekerjaan dari ketiga suplemen ini sangat penting dan memiliki kapasitas untuk saling mendukung selama waktu yang dihabiskan untuk pengembangan dan penciptaan pabrik.

Pengaturan suplemen untuk tanaman harus dimungkinkan dengan menambahkan kompos. Sebagai aturan umum, masyarakat menyadari bahwa ada dua jenis kompos yang dapat dimanfaatkan, yaitu pupuk kandang alami dan anorganik. Pupuk kandang alami adalah kompos yang dibuat dari makhluk hidup, misalnya sisa-sisa tumbuhan, makhluk, dan manusia (id.wikipedia.org 14/11/15). dapat berupa cairan kuat atau cair yang digunakan untuk mengerjakan sifat fisik, zat dan sifat organik dari kotoran tersebut.

Kompos alami mengandung lebih banyak bahan alami daripada kandungan suplemennya. Sumber bahan alam dapat berupa pupuk, kompos hijau, kotoran, sisa-sisa tanaman (jerami, oven, tongkol jagung, ampas tebu, dan sabut kelapa), limbah ternak, limbah modern yang memanfaatkan bahan hortikultura, dan limbah metropolitan (sampah).

Kompos anorganik adalah pupuk kandang yang dibuat dengan menggunakan campuran sintetis seperti urea dalam bentuk yang dapat langsung dimanfaatkan oleh tanaman. Sementara itu, kompos alami berasal dari sisa pupuk alam yang telah mengalami siklus rusak atau bertahan lama. Kelebihan pupuk kandang selain yang mengandung bahan tambahan juga dapat lebih mengembangkan struktur tanah, kekurangan dari kompos alam adalah cara penggunaan bahan tambahan yang lebih intensif membutuhkan waktu yang lebih lama, karena melalui siklus yang khas juga (Phrimantoro, 1995).).

Kompos alami cair adalah pupuk alami dalam struktur cair yang terdiri dari kombinasi mikroorganisme normal yang hidup secara umum menguntungkan. Keuntungan dari kompos cair alami adalah untuk menjaga kekayaan tanaman padat dan meningkatkan keragaman mikroorganisme biasa dan tanah sehingga kematangan dan kegunaan tanah dan tanaman akan terus berkembang (Unknown, 2003).

Selama ini kompos alami yang umumnya dimanfaatkan dan digunakan dalam budidaya adalah pupuk alami yang kuat (pupuk), sedangkan limbah cair (kencing) belum banyak dimanfaatkan. Pada dasarnya kandungan suplemen dalam tanaman mencerminkan aksesibilitas suplemen di dalam tanah, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara suplemen tanah dan perkembangan. Ketika suplemen dalam jaringan tanaman sangat rendah, tingkat perkembangannya sangat rendah dan sebaliknya.

Tanaman mengambil suplemen sebagai partikel. Tumbuhan memiliki kapasitas sebagai komponen asimilasi, dengan tujuan agar partikel dapat menyusup ke lapisan sel. Kapasitas tanaman untuk menelan partikel berubah secara luar biasa dan dipengaruhi oleh komponen luar dan dalam. faktor dalam, misalnya jenis tumbuhan, kandungan jaringan akar dan laju nafas tumbuhan. Variabel luar termasuk sirkulasi udara tanah, pH, kelembaban dan pengaturan dan pengelompokan partikel dalam kotoran. Terbukti dalam kondisi pandemi seperti ini kompos sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat namun sangat sulit untuk mendapatkannya.

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas. Artinya, virus Corona telah diakui menyebar luas hampir ke seluruh dunia.

WHO sendiri mencirikan pandemi sebagai keadaan ketika seluruh populasi mungkin akan terkena penyakit ini dan mungkin beberapa dari mereka menjadi sakit.

Sementara itu, menurut ABC News, pandemi adalah wabah di seluruh dunia. Wabah adalah wabah atau perluasan dalam kasus infeksi untuk cakupan yang lebih besar. Dengan klarifikasi ini, pada dasarnya ada keterkaitan isu antara penguatan fabrikasi pupuk kandang dan perekonomian daerah sekitar.

Pertanian merupakan sektor utama dalam penyedia kebutuhan pokok pangan manusia, baik itu beras, jagung, gandum dan biji-bijian, tetapi tidak bisa dipungkiri pertanian akan tumbuh dan subur karena adanya pupuk yang bagus dan tersedia untuk proses penanaman, dengan melihat kondisi sekarang apalagi dimasa pandemi sangatlah miris melihat dan mendengar jeritan petani yang kekurangan dan keterlambatan subsidi pupuk dan sulit untuk mendapatkannya, bahkan merata sampai ke pelosok wilayah terpencil, oleh sebab itu tergantung pada penggambaran fondasi, spesialis akan meneliti yang berjudul “PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN PUPUK DI MASA PENDEMI COVID-19.

B. Fokus Penelitian

Untuk lebih menjelaskan masalah yang akan diperiksa oleh pencipta, masalah pemeriksaan dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kondisi masyarakat sekitar di Dusun Sumberbendo, Desa Ngetos, Nganjuk Jawa Timur?
- 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembuatan pupuk di Dusun Sumberbendo, Nganjuk, Jawa Timur?
- 3) Bagaimana cara produksi pupuk di masa pandemi covid-19, terhadap perekonomian masyarakat Dusun Sumberbendo, Nganjuk, Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dirumuskan, bahwa tujuan penelitian yaitu untuk menjawab rumusan-rumusan permasalahan :

- 4) Menggambarkan bagaimana mengenai upaya memberdayakan masyarakat sekitar melalui pembuatan pupuk organik dan anorganik cair di Dusun Sumberbendo, Nganjuk, Jawa Timur.
- 5) Mengetahui berbagai faktor dari pendukung dan penghambat yang di alami selama pembuatan pupuk organik dan anorganik cair di Dusun Sumberbendo, Nganjuk.

- 6) Mengetahui cara dan dampak pembuatan pupuk terhadap perekonomian masyarakat di Dusun Sumberbendo, Nganjuk, Jawa Timur.

D. Kegunaan Penelitian

- 1) Secara akademis, diharapkan dengan penelitian ini bisa memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan untuk umum dan terkhususnya bisa memberikan inovasi baru untuk ilmu dalam bidang pemberdayaan.
- 2) Secara praktis, diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam keberjalanan program pembuatan PUPUK ORGANIK DAN ANORGANIK CAIR dalam bentuk sara dan masukan agar kedepanya lebih efektif serta efisien dan lebih baik lagi.

E. Landasan Pemikiran

E.1. Dari Hasil Penelitian Sebelumnya

Adapun beberapa penelitian yang sama atau sejenis dengan penelitian sebelumnya yaitu :

- a) Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh saudari **Lugina Nasrulloh** Mahasiswi Univesitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Argoteknologi pada tahun 2018 dengan judul “*pengaruh konsentrasi dan cara pemberian*

pupuk organik cair limbah sawi terhadap pertumbuhan tanaman selada merah di kebun percobaan Universitas Padjajaran". Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara fiksasi dengan pemberian pupuk cair alami dari sawi siam terhadap perkembangan dan perbaikan tanaman selada merah sangatlah efektif dan menghasilkan tanaman dengan bibit bagus.

b) Penelitian kedua, dilakukan oleh Saudara **Ardiansyah Ciputra** Mahasiswa Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Agroteknologi pada tahun 2019 dengan judul "*pengaruh pemberian bahan organik hasil fermentasi eceng gondok dan mulsa jerami padi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang hijau*". Fokus penelitian ini lebih kepada hasil fermentasi terhadap tanaman kacang hijau, sehingga menghasilkan tanaman yang bagus dari segi pertumbuhannya.

c) Penelitian ketiga, yaitu penelitian saya sendiri, dengan judul "*pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembuatan pupuk di masa pandemi covid-19*". Penelitian ini lebih fokus terhadap pupuk cair, dengan banyak kelebihan dan lebih cepat diserap oleh tanaman berbagai bidang pertanian.

E.2. Landasan Teori

Penguatan secara etimologis berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kapasitas. (Sulistiyani, 2004). Berawal dari kesepakatan ini, pentingnya penguatan itu sendiri adalah interaksi untuk mendapatkan kekuatan dan kapasitas dari pihak yang berdaya kepada pihak yang kurang atau lemah sedemikian rupa.

Penguatan adalah interaksi yang membuat individu cukup mampu untuk mengambil bagian, mengendalikan apa yang menimpa mereka dan cara untuk mempengaruhi iklim yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka.

Dipura-pura dan dilakukan penguatan pada dasarnya untuk memperkuat kekuatan (kapasitas dan posisi barter) sehingga daerah setempat menjadi lebih bebas. Dengan demikian, penguatan dapat diartikan sebagai interaksi bangunan batas.

Pembangunan batas adalah siklus memperluas pengetahuan dan kapasitas orang, pertemuan, asosiasi, dan organisasi yang berbeda untuk memahami dan melaksanakan peningkatan dalam arti yang luas dan dapat dikelola. Pengembangan batas tunggal adalah segala upaya untuk meningkatkan dan menumbuhkan sifat-sifat kualitas dalam diri manusia agar lebih kuat dan cakap, baik dalam substansi maupun dalam perluasan dunia.

Penguatan adalah peningkatan potensi dan pemanfaatan kebebasan yang ada sebagai modal awal menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur yang dimuliakan Allah SWT. Kita perlu melibatkan aset yang berbeda untuk mencapai hasil yang ideal, namun pada acara ini ilmuwan lebih fokus pada peningkatan SDM sebagai organ penting untuk penguatan.

Menurut Abraham Fatoni (2006:11), Sumber daya manusia disebut juga sebagai sumber , kemampuan, serta kekuatan, keahlian yang dimiliki oleh manusia, dimiliki juga oleh organism lainnya seperti hewan dan tumbuhan, manusia sebagai perencana, pelaksana, pengendali, dan evaluasi suatu keberhasilan pembangunan karena manusia memiliki peran penting yang sangat menentukan.



E.3 Landasan Konseptual

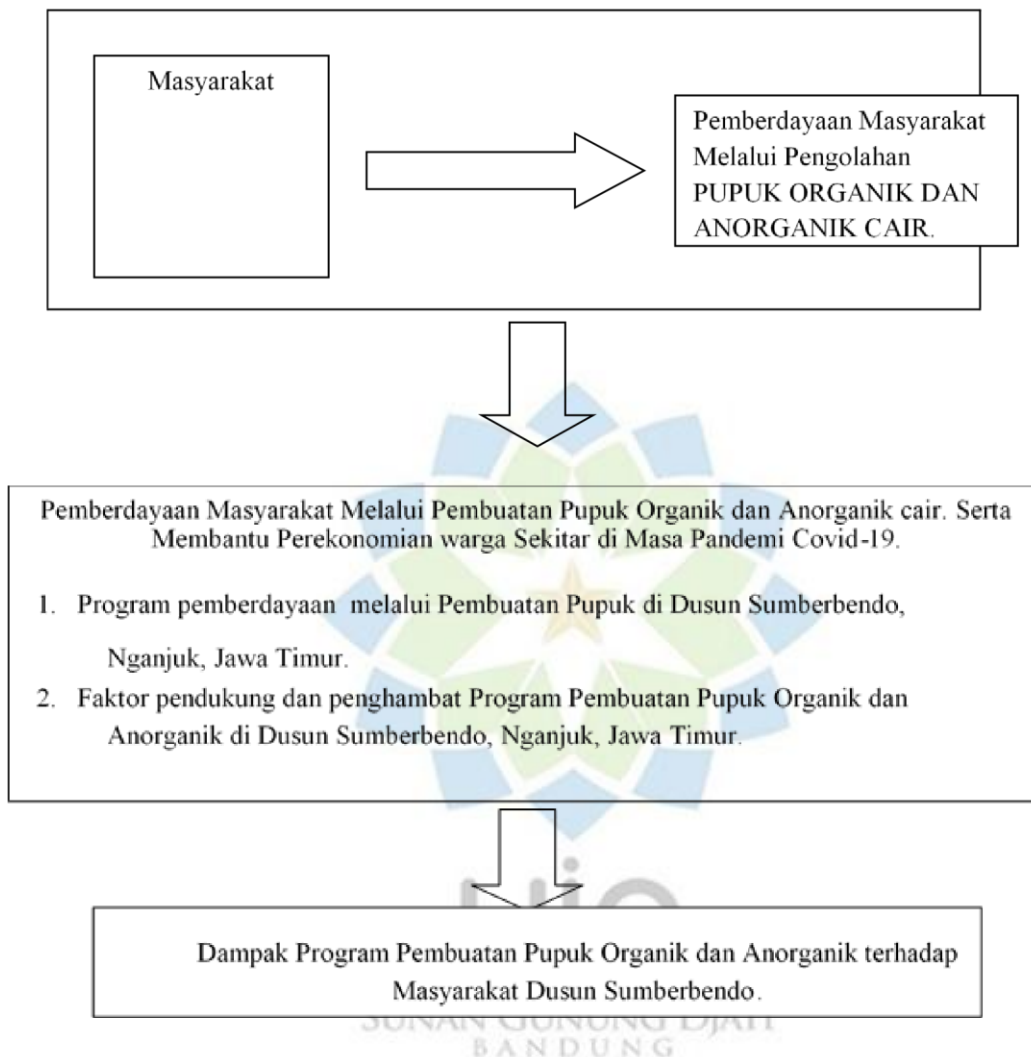
Society dalam istilah bahasa Inggris adalah society yang berasal dari kata latin socius yang berarti (pendamping). Istilah daerah setempat berasal dari kata Arab syarakah yang berarti (berbagi banyak). Masyarakat adalah kumpulan individu yang hidup berdampingan satu sama lain, dalam istilah logis, mereka bekerja sama satu sama lain. Sebuah unit manusia dapat memiliki fondasi di mana penghuninya dapat bekerja sama satu sama lain.

Masalah keuangan adalah gerakan manusia yang diidentikkan dengan penciptaan, penyebaran, perdagangan, dan pemanfaatan tenaga kerja dan produk. Masalah keuangan secara keseluruhan atau eksplisit adalah standar keluarga atau keluarga para eksekutif.

Ekonomi kelompok masyarakat adalah kerangka keuangan yang bergantung pada kekuatan moneter daerah setempat. Sementara daerah itu sendiri sangat penting untuk latihan atau organisasi moneter yang dilakukan oleh keseluruhan penduduk yang secara mandiri menangani aset keuangan apa pun yang dapat dikembangkan, selanjutnya disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) yang terutama meliputi hortikultura, peternakan, peternakan, pekerjaan yang melelahkan, area makanan. Dan seterusnya

Gambar 1. Kerangka Berfikir

Gb. 1 Kerangka Berpikir



F. Langkah-Langkah Penelitian

Suatu langkah pemeriksaan adalah siklus eksplorasi yang digunakan sebagai informasi untuk pekerjaan logis, dan informasi yang dikumpulkan bergantung pada alasan yang telah ditentukan sebelumnya dalam penelitian. Penggambaran sarana eksplorasi ini adalah:

1. Lokasi Penelitian

Dilakukan di Dusun Sumberbendo, Nganjuk, Jawa Timur. Alasan pemilihan penelitian di tempat ini karena dengan alasan melanjutkan proses PPM (Praktek Profesi Mahasiswa). Penulis juga sudah melakukan pendekatan dan observasi dalam kurun waktunya yang cukup lama. proses upaya pemberdayaan yang dilakukan melalui program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Pupuk Organik dan Anorganik cair.

2. Paradigma dan Pendekatan

Pandangan dunia dalam penelitian ini adalah menggunakan pandangan dunia pemeriksaan subyektif. Metodologi subyektif adalah pendekatan eksplorasi yang bergantung pada fenomenologi dan pandangan dunia konstruktivisme dalam menciptakan ilmu pengetahuan. Moleong (2004:10-13) menggambarkan sebelas atribut metodologi subjektif, khususnya: memanfaatkan setting karakteristik, memanfaatkan orang sebagai instrumen utama, memanfaatkan teknik subjektif (persepsi, pertemuan, atau pertimbangan arsip) untuk mengumpulkan informasi, membedah informasi secara induktif, perencanaan spekulasi dari dasar ke atas. ke atas (grounded hipotesis), memecah informasi secara ekspresif, lebih mementingkan ukuran daripada hasil, membatasi masalah eksplorasi yang bergantung pada pusat,

menggunakan standar tersendiri (seperti triangulasi, peer check, penggambaran seluk beluk, dan sebagainya) yang disesuaikan dengan kebenaran di lapangan), dan akibat dari pemeriksaan tersebut disusun dan diselesaikan secara umum oleh orang-orang yang digunakan sebagai sumber informasi.

3. Metode Penelitian

Teknik pemeriksaan yang digunakan pencipta dalam eksplorasinya adalah menggunakan strategi ekspresif dengan metodologi subjektif. secara spesifik mengkaji, menggambarkan, dan menyimpulkan berbagai kondisi, keadaan dari berbagai informasi yang dikumpulkan sebagai pertemuan atau persepsi tentang isu-isu yang direnungkan yang terjadi di lapangan. (Saya membuat winartha 2006:155).

Ide dari eksplorasi ini adalah sebagai pemeriksaan terbuka yang diarahkan pada pertemuan-pertemuan kecil yang bertemu dari atas ke bawah, dan pada premis yang berkesinambungan. Dalam kajian subjektif yang menggunakan pendekatan investigasi kontekstual, menggambarkan siklus upaya penguatan yang dibantu melalui program Penguatan Wilayah melalui Sistem Penguatan Wilayah. Produksi Cairan Kompos Alami dan Anorganik.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan data abstrak, mengingat informasi yang terkandung dalam eksplorasi subjektif adalah informasi yang jelas atau kejadian yang tampak, informasi yang diungkapkan, namun informasi yang memiliki makna tersendiri di balik terlihat dan diucapkan. informasi.

Untuk menyampaikan data yang tegas, diperlukan sumber yang berbeda dan berbagai teknik untuk mengumpulkan data. Dengan demikian, Pemeriksaan data yang dilakukan bersifat induktif dengan bersandar pada kenyataan yang ditemukan dan selanjutnya akan dapat dipertanggungjawabkan secara point-by-point.

menjadi teori atau spekulasi. (Kuswana, 2011: 44) Jenis data merupakan respon terhadap inkuiri eksploratif yang diperkenalkan, sehingga kira-kira jenis data yang digunakan dalam penilaian ini adalah:

1. Program pembuatan pupuk dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
2. Pelaksanaan program Pembuatan Pupuk dalam pemerdayaan ekonomi masyarakat

3. Hasil dari program pembuatan pupuk dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

b) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari dua sumber data, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber informasi penting dalam penelitian ini diperoleh dari para pelaksana di bidang pembuatan pupuk kandang, khususnya Bapak Mukhlison. Seperti halnya beberapa jabatan dan unit administrasi yang terkait dengan program fabrikasi kompos.

2. Sumber Data Skunder

Sumber informasi tambahan dalam pemeriksaan ini diperoleh dari bahan pustaka seperti buku, buku harian, hasil eksplorasi orang lain yang diidentifikasi dengan pemeriksaan ini, serta sumber informasi dari beberapa latihan individu dari perakitan kompos.

5. Penentuan Informan dan Unit Penelitian

Berkenaan dengan sumber data dalam pemeriksaan ini, khususnya Pekerja Lapangan sebagai Jabatan Koordinator, khususnya Bapak Mukhlison yang memikirkan detail rumit cara pembuatan pupuk kandang.

6. Teknik Pengumpulan Data

a) Metode Observasi

Menurut Sugiyono (2012 : 227) dalam observasi sebuah penelitian melibatkan kegiatan sehari-hari bidikan atau objek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sehingga dalam proses observasi ini peneliti bisa melakukan pengamatan, dan ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan osumber data yang diteliti sehingga bisa melebur dan berempati. Observasi partisipan akan memperoleh data yang lebih lengkap, tajam.

Penelitian ini menggunakan Observasi partisipan pasif atau pengamatan penelitian dengan mendatangi langsung tempat pembuatan Pupuk Organik dan Anorganik di Dusun Sumberbendo, kemudian mencari informasi selengkap-lengkapnya melalui keikutsertaan dalam proses berjalannya program dan berbincang dengan para fasilitator yang memandu program.

b) Metode Wawancara

Pertemuan-pertemuan dalam kajian yang mengarah pada pengumpulan data tentang keberadaan manusia di masyarakat umum dan posisinya merupakan panduan penting dalam teknik persepsi. (Koentjaraningrat 1997: 129).

Dalam ujian ini, pencipta memimpin pertemuan langsung dengan pertemuan terkait, misalnya, pengelola program pembuatan kompos, serta individu yang terkait dengan perakitan pupuk ini.

Wawancara ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan data yang yang di perlukan, guna untuk mejadikan bahan laporan dalam pelaksanaan penelitian, dan juga untuk mempermudah penulis dalam menyusun laporannya. Data yang didapat tidaklah berupa tulisan saja, tetapi untuk menjadikan bukti dengan membuat visual atau foto-foto sebagai tanda bukti dan memperkuat kebenaran dalam penelitian tersebut.

c) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah prosedur pengumpulan informasi yang tidak langsung ditampilkan kepada subjek ujian. Catatan dan informasi yang dianalisis bergeser untuk semua maksud dan tujuan atau bukan hanya arsip otoritas. Oleh karena itu, pencipta memilih untuk melakukan konsentrasi dokumentasi pada beberapa laporan referensi, salah satunya adalah arsip tentang Sistem Perakitan Kompos.

d) Teknik Penentu Keabsahan Data

Prosedur dalam pemeriksaan ini adalah dengan menggunakan metode triangulasi atau pengumpulan informasi dan pemeriksaan saksi-saksi terkait dan langsung melihat latihan-latihan yang dilakukan.

e) Teknik Analisis Data

Tindakan penyelidikan informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah menggunakan pemeriksaan subjektif dengan prosedur atau langkah-langkah, yang meliputi:

1. Pengumpulan data

Hal ini terbantu melalui interaksi pemeriksaan informasi, khususnya persepsi dan pertemuan yang akan dikumpulkan dan dibundel selengkap yang dapat diharapkan.

2. Penyajian data

Pengenalan informasi dilakukan kumpul-kumpul informasi dikumpulkan dan dipilih untuk memperoleh ujung yang tepat menuju akhir informasi.

f) Penarikan Kesimpulan

Gambar akhir ini selesai kumpul-kumpul memilih informasi sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dan menciptakan tujuan sehingga sangat baik dapat dipikirkan dengan jelas tentang manfaat dan kerugian dari gerakan yang dilakukan oleh daerah setempat.